

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP
CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**NUNIK AGUSTINA
NIM : 2013210385**

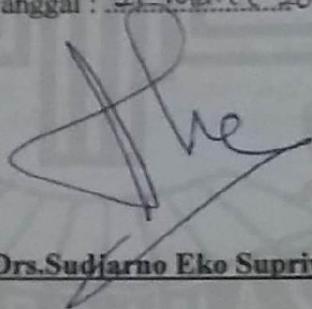
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nunik Agustina
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 08 Agustus 1992
N.I.M : 2013210385
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap
Capital Adequency Ratio (CAR) Pada Bank
Pembangunan Daerah.

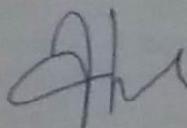
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 21 Maret 2017



(Dr. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 21 Maret 2017



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Nunik Agustina

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2013210385@students.perbanas.ac.id

Nginden VI No. 22, Sukolillo-Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR have a significant effect either simultaneously or partially to CAR. The study period starting from the first quarter of 2011 until the second quarter 2016. The study using population in regional development banks. The data used is secondary data. Methods of data collection using the method of documentation. Samples were selected based on the sampling technique used purposive sampling technique, where there are three regional development banks selected BPD Papua, BPD Riau and Kepulauan Riau, and BPD Sulawesi Selatan and Barat as well as data analysis techniques using multiple regression analysis. The results of this study are LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR together have a significant effect on CAR in regional development banks. Variable IPR have a significant positive effect on CAR and NPL and BOPO have a significant negative effects on CAR, but the other side in this case the variable LDR, LAR, APB, IRR, and FBIR dit not have a significant impact on CAR and among the eight independent variables that contribute the most dominant CAR is variable NPL amounted to 14.13 percent higher compared to other free variables.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan di Indonesia, menjelaskan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama bagi bank adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank yang digunakan

untuk mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satunya menggunakan *Capital Adequacy ratio* (CAR) yang merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko. CAR Bank seharusnya semakin lama semakin meningkat Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 masih terdapat Bank-bank yang masih memiliki rata-rata CAR negatif

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa secara rata-rata tren CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode I tahun 2011 sampai dengan periode II tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif, namun dari 26 bank ternyata terdapat 5 bank yang mengalami penurunan CAR yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi CAR yang selalu

meningkat disetiap tahunnya. Pada kenyataannya data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah CAR pada bank-bank Pembangunan Daerah, Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CAR.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE TAHUN 2011-2016

NO	NAMA BANK	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-Rata Trend
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17.74	16.87	-0.9	17.63	0.76	19.21	1.58	21.76	2.55	21.14	-0.62	3.92
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	18.37	20.82	2.5	19.03	-1.79	18.16	-0.87	19.85	1.69	21.01	1.16	1.67
3	PT BANK ACEH	18.27	17.82	-0.4	17.56	-0.26	19.93	2.37	19.44	-0.49	17.17	-2.27	0.79
4	PT BPD BALI	11.73	16.79	5.1	18.7	1.91	20.71	2.01	24.44	3.73	22.16	-2.28	12.33
5	PT BPD BENKULU	22.84	15.84	-7	17	1.16	17.25	0.25	19.18	1.93	18.93	-0.25	-3.7
6	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	13.07	14.4	1.3	15.69	1.29	16.6	0.91	20.22	3.62	19.29	-0.93	7
7	PT BPD DKI	9.57	12.3	2.7	14.21	1.91	17.96	3.75	24.53	6.57	28.51	3.98	15.62
8	PT BPD JAMBI	23.46	24.41	0.9	28.1	3.69	27.07	-1.03	28.43	1.36	25.03	-3.4	4.4
9	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	18.36	18.11	-0.3	16.51	-1.6	16.08	-0.43	16.21	0.13	17.65	1.44	-1.91
10	PT BPD JAWA TENGAH	15.02	14.38	-0.6	15.45	1.07	14.17	-1.28	14.87	0.7	19.78	4.91	0.67
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	17.65	18.22	0.6	17.92	-0.3	21.12	3.2	21.91	0.79	21.01	-0.9	4.11
12	PT BPD KALTENG	18.92	23.75	4.8	24.52	0.77	29.15	4.63	31.88	2.73	28.82	-3.06	12.45
13	PT BPD LAMPUNG	20.54	19.29	-1.3	19.44	0.15	18.87	-0.57	23.46	4.59	22.32	-1.14	2.73
14	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	14.07	14.72	0.7	15.69	0.97	17.34	1.65	18.66	1.32	18.37	-0.29	4.54
15	PT BPD NUSA TENGARA BARAT	12.89	12.89	0	17.21	4.32	19.34	2.13	27.59	8.25	27.91	0.32	14.75
16	PT BPD NUSA TENGARA TIMUR	20.89	16.52	-4.4	17.26	0.74	18.16	0.9	23.49	5.33	19.32	-4.17	1.91
17	PT BPD PAPUA	23.54	19.95	-3.6	18.4	-1.55	16.28	-2.12	22.22	5.94	15.88	-6.34	-2.38
18	PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	20.61	19.56	-1.1	18.68	-0.88	18.27	-0.41	20.78	2.51	20	-0.78	0.04
19	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.21	0.22	0	28.23	28.01	28.27	0.04	27.63	-0.64	27.1	-0.53	27.33
20	PT BPD SULAWESI TENGARA	25.67	22.53	-3.1	22.38	-0.15	23.83	1.45	23.87	0.04	22.66	-1.21	-2
21	PT BPD SULAWESI UTARA	12.71	14.71	2	17.27	2.56	14.26	-3.01	13.79	-0.47	13.69	-0.1	1.06
22	BPD SUMATERA BARAT	12.6	15.12	2.5	15.59	0.47	15.76	0.17	18.26	2.5	17.66	-0.6	5.56
23	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	12.09	13.55	1.5	15.67	2.12	16.82	1.15	18.64	1.82	15.51	-3.13	6.03
24	PT BPD SUMATERA UTARA	14.66	13.24	-1.4	14.46	1.22	14.38	-0.08	14.41	0.03	15.43	1.02	-0.08
25	PT BPD JAWA TIMUR	16.53	26.56	10	23.72	-2.84	22.17	-1.55	21.22	-0.95	20.65	-0.57	4.6
26	PT BPD SULAWESI TENGAH	22.84	32.29	9.5	22.6	-9.69	25.16	2.56	27.85	2.69	23.71	-4.14	4.32
	RATA-RATA	16.73	17.49	0.77	18.8	1.31	19.47	0.67	21.72	2.24	20.8	-0.92	4.84

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas jasa keuangan (data diolah)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah serta mengetahui diantara variabel

Menurut Kasmir (2012:298), Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank karena mendukung

LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

kegiatan operasi bank dalam menghasilkan laba. Modal modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak

pertama pada bank yang berperan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk lost*).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki oleh bank dengan jumlah ATMR. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR dengan cara sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas Bank

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:148) menjelaskan bahwa likuiditas bank merupakan “kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat”. Bank dikatakan likuid apabila apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibanding seluruh kewajibannya.

Loan to deposit ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *loan deposit ratio*. Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal (2013:484).

Rumus LDR :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing policy ratio (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. IPR merupakan suatu kebijakan dengan fungsinya. Aktiva produktif sering juga disebut dengan aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank yang bertujuan untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan dana dalam bentuk aktiva produktif merupakan sumber

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non performing loan (NPL)

yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. (Kasmir,2012:316)

Rumus IPR :

$$IPR = \frac{\text{Surat – Surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. LAR memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank. Kenaikan LAR menunjukkan rendahnya likuiditas bank. (Kasmir, 2012:317).

Rumus LAR :

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

Kualitas aktiva bank merupakan sumber pendapatan suatu bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank, biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. (Lukman Dendawijaya,2009:61).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai

pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. (Lukman Dendawijaya, 2009 ; 62). Besarnya aktiva produktif bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Perhitungan Rasio APB :

Net performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari

total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet. Sehingga semakin tinggi rasio NPL maka akan menunjukkan kualitas kredit bank yang semakin buruk, sebaliknya jika Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan kualitas kredit bank yang semakin buruk. Sehingga bank harus menyediakan PPAP semakin besar. Non Performing Loan dapat dirumuskan sebagai berikut : (Lukman Dendawijaya, 2009 : 62).

Rumus perhitungan rasio NPL

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Sensitifitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas perbankan dalam hal penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat timbulnya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar di bank. Sensitifitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga serta nilai tukar (Taswan, 2010 : 566).

Interest rate risk (IRR)

Interest rate risk adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas.

Rumus IRR adalah :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitive assets}}{\text{interest rate sensitive liabilities}} \times 100\%$$

Pengaruh likuiditas terhadap CAR

Loan to deposit ratio (LDR)

pengaruh LDR terhadap CAR positif. Apabila LDR meningkat terjadi kenaikan total kredit yang diberikan CAR juga meningkat, sehingga pengaruh LDR terhadap CAR searah atau positif, pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Uzi Rahmadani (2012) dan Winda Desty Pratiwi (2013).

Efisiensi Bank

Analisis Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif. Analisis efisiensi digunakan untuk menghitung mengukur performance atau menilai kinerja manajemen. Rasio efisiensi bank dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen

bank tersebut. Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal (2013:480).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah memperbandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Analisis BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Veithzal Rivai, dkk (2013 : 482)

Rumus rasio BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk memperbandingkan antara pendapatan operasional bunga. Veithzal Rivai, dkk (2013 : 482)

Rumus rasio FBIR :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Ops diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan dana pihak ketiga, kibatnya terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibanding dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan Hi : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah

Investing Policy Ratio (IPR)

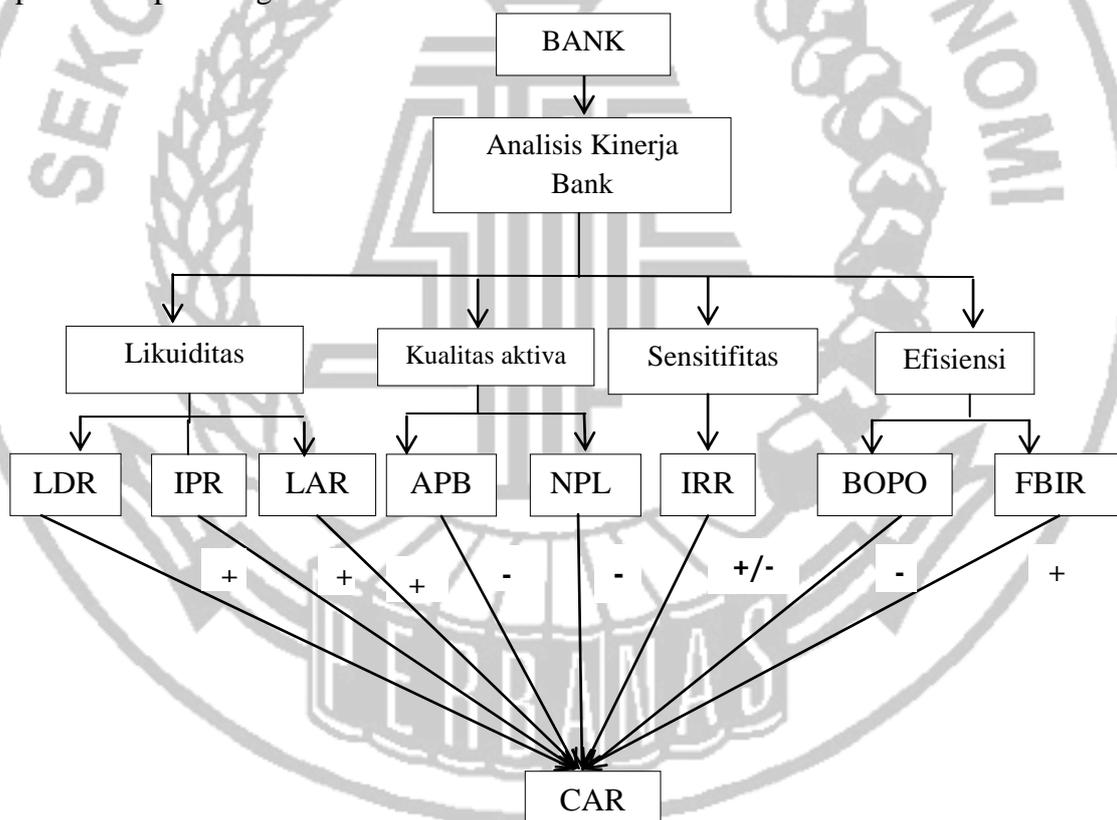
Pengaruh IPR terhadap CAR positif. Apabila IPR meningkat, terjadi kenaikan pada surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding dengan biaya bank meningkat modal bank dan CAR juga meningkat, sehingga pengaruh IPR terhadap CAR searah atau positif, pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012), Uzi Rahmadani (2012), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Hi : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah

Loan to Asset Ratio (LAR)

Pengaruh LAR terhadap CAR positif. Apabila LAR meningkat terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total asset bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank akan meningkat, modal bank juga meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan, Sehingga pengaruh antara LAR terhadap CAR searah atau positif, tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Uzi Rahmadani (2012)

Hi : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kualitas aktiva terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR negatif. Apabila APB meningkat terjadi

peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan

presentase aktva produktif. Akibatnya pendapatan bank meningkat dibandingkan dengan biaya, sehingga laba menurun modal bank menurun dan CAR menurun., pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015).

Hi : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR negatif. Apabila NPL meningkat terjadi peningkatan NPL yang dapat di sebabkan oleh adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank, sehingga secara optimis pendapatan bunga bank akan menurun dari risiko yang telah dihadapi oleh bank yang akan semakin meningkat, sedangkan laba mengalami penurunan, sehingga akan berdampak pada penurunan modal bank dan CAR semakin rendah, sehingga hubungan antara NPL terhadap CAR adalah berbalik arah atau negatif, pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012).

Hi : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah.

Pengaruh Sensitivitas terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR positif atau negatif. Apabila IRR meningkat maka telah terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan peningkatan (IRSL) dalam situasi ini maka akan menyebabkan tingkat suku bunga cenderung memiliki peningkatan dan menyebabkan akan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan CAR meningkat, sehingga pengaruh FBIR terhadap CAR adalah searah atau positif, pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Winda Desty Pratiwi (2013).

kenaikan biaya bunga, yang akan mengakibatkan laba naik dan CAR naik.

IRR berpengaruh negatif dapat terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Pengaruh IRR terhadap CAR positif atau negatif, pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012).

Hi : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah.

Pengaruh Efisiensi terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR negatif. Apabila BOPO meningkat terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan pendapatan operasional yang akan mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan, sehingga pengaruh BOPO terhadap CAR yaitu berlawanan atau negatif, pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Uzi Rahmadani (2012).

Hi : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR positif. Apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank akan meningkat, akibatnya laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan Hi : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana metode statistik untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. (Imam Ghozali 2011:7)

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sekunder. Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh tidak langsung diperoleh dari media perantara atau yang digunakan oleh lembaga lain yang bukan merupakan pengalihan (Rosady Ruslan 2010:138)

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR, sedangkan variabel tergantung adalah CAR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Capital Adequity Ratio (CAR)

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara modal inti dan modal pelengkap dengan aktiva tertimbang (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Sensitive Assets*) dan IRSL (*Interest Sensitive Liabilities*) rasio ini membandingkan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektabilitasnya kurang

mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio yang membandingkan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga.

Loan to asset ratio (LAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya adalah menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

lancar, diragukan, dan macet dengan total aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya adalah menggunakan

persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dibagi dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang dimiliki pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya adalah menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

Populasi Sampel dan Teknik

Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi yang terdapat yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah, tetapi penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya mengambil sebagian anggota populasi yang terpilih menjadi sampel. Dengan penentuan sampelnya menggunakan purposive sampling, yaitu memilih atau menentukan sampel yang dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Kriteria yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian yaitu Sebaliknya, apabila X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,197 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya konstan.

LAR $\beta_3 = -0,491$ artinya apabila X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen,

dengan menggunakan kriteria total modal inti dan pelengkap yang dimiliki Bank-bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan total modal antara 2.1 Triliun sampai dengan 2.5 Triliun periode II Juni tahun 2016. Berikut sampel yang terpilih dalam penelitian ini terdiri dari empat bank yaitu: BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Selatan dan Barat, dan BPD Sumatera Barat.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR,) terhadap variabel tergantung CAR (*Capital Adequity Ratio*) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 33,150 + 0,097 X_1 + 0,197 X_3 - 0,491 X_2 + 0,090 X_4 - 1,212 X_5 + 0,265 X_6 - 1,20 X_7 - 0,022 X_8 + e$$

Konstanta = 33,150 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) sama dengan nol (0)

LDR $\beta_1 = 0,097$ artinya apabila X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tergantung Y yaitu sebesar 0,097 persen. Sebaliknya, apabila X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,097 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya konstan.

IPR $\beta_2 = 0,197$ artinya apabila X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tergantung Y yaitu sebesar 0,197 persen.

maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tergantung Y yaitu sebesar -0,491 persen. Sebaliknya, apabila X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung sebesar -0,491 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya konstan.

APB $\beta_4 = 0,090$ artinya apabila X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tergantung Y yaitu sebesar 0,090 persen. Sebaliknya, apabila X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,090 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainya konstan.

NPL $\beta_5 = -1,212$ artinya apabila X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tergantung Y yaitu sebesar -1,212 persen. Sebaliknya, apabila X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar -1,212 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainya konstan.

IRR $\beta_6 = 0,265$ artinya apabila X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tergantung Y yaitu sebesar 0,265 persen. Sebaliknya, apabila X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar -0,265 persen. Berdasarkan tabel 2, nilai t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh adalah sebesar 1,301 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1,301 lebih kecil dari t_{tabel} 1,67203, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.0289 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2.89 persen terhadap CAR.

Berdasarkan tabel 2 nilai t_{hitung} variabel LAR yang diperoleh adalah sebesar -2,002 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -2,002 lebih kecil dari t_{tabel} 1,67203, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.065536 yang berarti

persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung sebesar 0,265 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainya konstan. BOPO $\beta_7 = -1,20$ artinya apabila X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tergantung Y yaitu sebesar -1,20 persen. Sebaliknya, apabila X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar -1,20 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainya konstan.

FBIR $\beta_8 = -0,022$ artinya apabila X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tergantung Y yaitu sebesar -0,022 persen. Sebaliknya, apabila X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung Y sebesar -0,022 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainya konstan.

Berdasarkan Gambar 4.3 nilai t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh adalah sebesar 2,171 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,171 lebih besar dari t_{tabel} 1,67203, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.076176 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 7.61 persen terhadap CAR.

secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 6.55 persen terhadap CAR. Berdasarkan tabel 2 nilai t_{hitung} variabel APB yang diperoleh adalah sebesar 0,726 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,726 lebih besar dari t_{tabel} -1,67203, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.009216 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0.92 persen terhadap CAR.

Berdasarkan tabel 2 nilai t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar -3,059 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -3,059 lebih kecil dari t_{tabel} -1,67203, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.141376 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan

kontribusi sebesar 14.13 persen terhadap CAR.

Berdasarkan Gambar 4.6 nilai t_{hitung} variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar -1,365 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00247$, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1,365 lebih kecil dari t_{tabel} 2,00247, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.031684 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 3.16 persen terhadap CAR.

Tabel 4.12
HASIL UJI PARSIAL (uji t)

Varabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	R^2
$X_1 = \text{LDR}$	1,301	1,67203	Diterima	Ditolak	0,170	0.0289
$X_2 = \text{IPR}$	2,171	1,67203	Ditolak	Diterima	0,276	0.076176
$X_3 = \text{LAR}$	-2,002	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,256	0.065536
$X_4 = \text{APB}$	0,726	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,096	0.009216
$X_5 = \text{NPL}$	-3,059	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,376	0.141376
$X_6 = \text{IRR}$	1,365	2,00247	Diterima	Ditolak	0,178	0.031684
$X_7 = \text{BOPO}$	-2,310	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,293	0.085849
$X_8 = \text{FBIR}$	-0,378	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,050	0.0025

Sumber : Lampiran 10. (data diolah)

Berdasarkan Gambar 2 nilai t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh adalah sebesar -2,310 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} --2,310 lebih kecil dari t_{tabel} -1,67203, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa

Berdasarkan tabel nilai t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar -0,378 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -0,378 lebih besar t_{tabel} 1,67203, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh

variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.085849 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 8.58 persen terhadap CAR

negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.0025 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.25 persen terhadap CAR.

Secara teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap CAR

menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,301 persen. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila LDR menurun berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibanding presentase kenaikan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016, CAR sampel mengalami penurunan yang ditunjukkan rata-rata tren sebesar -0.02 persen. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uzi Rahmadani (2012) dan Winda Desty Pratiwi (2013) yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Secara teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 2.171 persen. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teori apabila LAR mengalami peningkatan, yang artinya peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menjadi meningkat dan CAR bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.02 persen. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uzi Rahmadani (2012) yang menyatakan LAR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori Apabila IPR menurun, terjadi kenaikan pada surat berharga dengan presentase lebih rendah karena surat berharga memiliki bobot risiko yang rendah dibandingkan dengan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun modal bank menurun dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016, CAR sampel mengalami penurunan yang ditunjukkan rata-rata tren sebesar -0.02 persen. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012), Uzi Rahmadani (2012), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Secara teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,002 persen. sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh APB terhadap CAR

Secara teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,726 persen. sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori Apabila APB menurun terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya pendapatan bank menurun dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat. Selama periode

penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.02 persen. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan yang oleh penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan APB berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Secara teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3.059 persen. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori Apabila NPL meningkat telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan total kredit sehingga menyebabkan modal bank menurun dan CAR bank mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.02 persen. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan yang oleh penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012) yang menyatakan APB berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Secara teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1.365 persen. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori Apabila IRR menurun maka telah terjadi penurunan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan peningkatan (IRSL). akibatnya terjadinya peningkatan

pendapatan bunga yang lebih kecil dibanding dengan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.02 persen. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro (2012) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Secara teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2.310 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori Apabila Apabila BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.02 persen. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian dari Uzi Rahmadani (2012) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Secara teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.378 persen. sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teori Apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan

bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional sehingga aktiva tetap meningkat, laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.02 persen. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian dari Winda Desty Pratiwi (2013) yang menyatakan pengaruh FBIR terhadap CAR positif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR sebesar 51.3 persen, sedangkan sisanya 48.7 dipengaruhi oleh variabel lain. Demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan pada bank pembangunan daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif. Besarnya kontribusi variabel LDR adalah 2.89 persen, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan

Daerah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif. Besarnya kontribusi variabel IPR adalah 7.61 persen, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel LAR adalah 6.55 persen, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kualitas aktiva secara parsial mempunyai pengaruh positif. Besarnya kontribusi variabel APB adalah 0.92 persen, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kualitas aktiva secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel NPL adalah 14.13 persen, dengan demikian

hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio sensitivitas secara parsial mempunyai pengaruh positif. Besarnya kontribusi variabel IRR adalah 3.16 persen, dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel BOPO adalah 8.58 persen, dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Sehingga

Saran

Disarankan kepada bank sampel yang memiliki CAR terendah yaitu BPD Riau dan Kepulauan Riau, disarankan untuk meningkatkan modal yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan ATMR.

Disarankan kepada bank sampel penelitian yang memiliki NPL tertinggi yaitu BPD Riau dan Kepulauan Riau, disarankan untuk menurunkan kredit bermasalah yang dimiliki dengan presentase lebih besar dari pada presentase total kredit yang diberikan.

dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel FBIR adalah 0.25 persen, dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel bebas NPL karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 14.13 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang dilakukan hanya dibatasi mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk Likuiditas (LDR, IPR, LAR,), Kualitas Aktiva (APB, NPL), Sensitivitas (IRR), Efisiensi (BOPO, FBIR).

Subyek penelitian hanya terbatas pada PT BPD PAPUA, PT BPD Riau dan Kepulauan Riau, dan BPD Sulawesi Selatan dan Barat.

Disarankan kepada bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi yaitu BPD Riau dan Kepulauan Riau, disarankan untuk meningkatkan efisiensinya dalam hal menurunkan atau menekan biaya operasional sehingga bank mampu meningkatkan pendapatan operasional dengan maksimal.

Disarankan kepada bank sampel penelitian yang memiliki IPR terendah yaitu BPD Sulawesi Selatan dan Barat, disarankan untuk mampu meningkatkan investasi surat berharga untuk peningkatan pendapatan sehingga dapat memenuhi

kewajiban dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, yang akan mengambil judul yang sama diharapkan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang, menambah jumlah bank sampel yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung, dan juga menambah variabel bebas lebih banyak dibanding penelitian ini, misalnya menambah variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Muklas Saputro (2012) “pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) Pengaruh Likuiditas Kualitas Aktiva Sensitifitas Pasar Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public. *E-Jurnal Manajemen*. (Online), Volume 5, No. 9, Pp 113-130.
- Imam Ghozali. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawujaya. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. “*Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*”. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPF.
- Nurul Trikumala K (2012) “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008. “*Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*”
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007. “*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar*”.
- Peraturan *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998* : Jakarta.
- Rosady Ruslan. (2010). “*Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*”. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 5/23/DPNP/2003. “*Tentang Penetapan Marjin Suku Bunga Simpanan Pihak Ketiga yang Dijamin Pemerintah*”.
- Surat Edaran bank Indonesia No. 9/33/PDNP /2007. “*Pedoman Penggunaan Metode Standart Pergitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar*”.
- Sugiyono 2013. “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*”. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Taswan. 2010. “*Manajemen Perbankan*”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Uzi Rahmadani (2013) “pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR,

BOPO, ROA, ROE, NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal Rivai. 2013. “*Commercial bank Manajement : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Website Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*” , Diakses 11 Oktober 2016.

Website Bank Indonesia, www.bi.go.id “*Laporan Keuangan Publikasi Bank dan Direktori Perbankan Indonesia*” , Diakses 10 Januari 2017.

Website BPD Riau dan Kepulauan Riau, www.bankriaukepri.co.id “*Sejarah Singkat Bank Dan Visi Misi*”, Diakses Pada 15 Desember 2016.

Website BPD Papua, www.bankpapua.com “*Sejarah Singkat Bank Dan Visi Misi*”, Diakses Pada 15 Desember 2016.

Website BPD Sulawesi Selatan dan Barat, www.bankjatim.co.id “*Sejarah Singkat Bank Dan Visi Misi*”, Diakses Pada 15 Desember 2016.

Winda Desty Pratiwi (2013) “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah” Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.